

## KERTAS KEBIJAKAN (POLICY PAPERS)

Tools for Policy Impact : A Handbook for Researchers

Daniel Start and Inge Hovland

Dengan memikirkan para pengguna kebijakan dalam benak, the LGI/Urban Institute telah mengembangkan sejumlah panduan untuk menulis kertas kebijakan (*policy briefs*). Kebanyakan pelajaran didalamnya dapat diaplikasikan untuk menulis ringkasan laporan, isi seminar atau mengcopy web mengenai isu-isu. Sebuah kertas kebijakan didefinisikan sebagai instrumen komunikasi yang didorong oleh nilai, berorientasi pada masalah, yang dirancang untuk membantu pengambilan keputusan. Apakah sasarannya adalah pakar-pakar kebijakan lain atau pembuat keputusan, tujuan kertas kebijakan adalah:

*“untuk memberikan sanggahan komprehensif dan persuasif untuk membenarkan rekomendasi kebijakan yang dipaparkan di kertas dank arena itu dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengambil keputusan dan sebagai panggilan untuk melakukan aksi bagi mereka yang membutuhkan.”*

### Box: Tujuan sebuah kertas kebijakan

Sebuah kertas kebijakan yang baik:

- Memberikan definisi dan merinci isu kebijakan penting dalam kerangkakerja kebijakan saat ini yang perlu dijawab
- Memberikan garis besar cara-cara yang dapat dilakukan (kebijakan alternatif) untuk menjawab isu tsb;
- Memberikan evaluasi mengenai hasil yang mungkin diperoleh dari pilihan-pilihan tsb berdasarkan kerangkakerja analisis yang telah digariskan dan bukti dari kerangkakerja kebijakan saat ini;
- Memilih alternatif yang lebih disukai (rekomendasi kebijakan) dan memberi penjelasan yang kuat untuk memberikan alasan mengapa pilihan Anda adalah pilihan kebijakan yang terbaik.

Sumber: Writing Effective Public Policy Papers< A Guide for Policy Advisers in Central and Eastern Europe, John Young and Lisa Quinn

Kertas kebijakan cukup berbeda dari kertas akademis tradisional dalam hal bahwa temuan-temuan dari penelitian harus disertakan dalam isu yang dibahas dan digunakan untuk menyanggah sejumlah rekomendasi untuk menghadapi suatu masalah. Sebenarnya Bardach (1996) menunjukkan bahwa salah satu kesalahan yang paling sering dilakukan oleh penulis kertas kebijakan adalah mencoba memasukkan seluruh data dan informasi yang dihasilkan selama proses penelitian. Menghilangkan perspektif yang *counter-posing*, seperti dapat dilihat dalam sebuah esai akademis, adalah dilemma utama bagi evolusi *think tanks*.

Yang penting bagi suatu kertas kebijakan adalah hubungan masalah-solusi dan kebutuhan penulis untuk menemukan keseimbangan antara dua faktor yang saling bersaing: (i) kebutuhan untuk memberikan deskripsi problem yang komprehensif dan diskusi tentang pilihan kebijakan yang ada dalam kerangkakerja kebijakan saat ini, termasuk hasil dari penelitian utama penulis, sehingga posisi yang disarankan dapat dipercaya dan dimungkinkan untuk melakukan evaluasi berdasarkan informasi yang memadai; dan (ii) kebutuhan untuk memaparkan dengan cara memasukkan pengetahuan yang relevan dan data yang penting sebagai bukti untuk mendukung penjelasan.

Namun, ada dilemma yang harus dihadapi:

*“Gagasan bahwa sebuah kertas kebijakan sebagai argumen yang didorong oleh nilai bukan sepenggal objektivitas yang dingin adalah perbedaan besar antara kertas kebijakan dan kertas akademis tradisional. Dalam kertas kebijakan Anda, ada*

*kebutuhan untuk merekomendasikan solusi praktis untuk masalah dunia yang nyata kepada publik yang luas dan sangat terpolitisasi. Sementara itu, berdasarkan analisis yang setepat-tepatnya ada kebutuhan jelas bagi Anda sebagai spesialis kebijakan untuk mengambil posisi mengenai apa yang Anda pikir akan menghasilkan hasil terbaik yang dapat diperoleh bagi problem yang dihadapi. Karena itu aspek mormatif mengenai pengambilan keputusan dan proses evaluatif juga adalah unsur kunci kertas kebijakan.” (Young and Quinn)*

Ini adalah sebuah isu yang penting, bagaimana *think tank* beroperasi, dan bagaimana mereka menempatkan dirinya diantara masyarakat akademis, melakukan kampanye atau melakukan pekerjaan lobby.